

## ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN PEREMPUAN MUSLIM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN JAWA TIMUR

**Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah**

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: [ladifisabilillah@unesa.ac.id](mailto:ladifisabilillah@unesa.ac.id)

**Almas Baiduri**

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: [Almas.19044@mhs.unesa.ac.id](mailto:Almas.19044@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

*Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang krusial bersifat multidimensional pada berbagai wilayah tak terkecuali di Jawa Timur. Tingkat kemiskinan di Jawa Timur merupakan wilayah yang tergolong provinsi termiskin di Indonesia. Melihat jumlah tersebut sesuai dengan teori Nurske, kemiskinan ini saling memengaruhi antar aspek salah satunya pendidikan. Teori Becker menunjukkan hal lain yang memengaruhi kemiskinan dimulai dari sektor rumah tangga keluarga. Sumbangan pendapatan perempuan berpotensi menyebabkan keluarga hidup di atas garis kemiskinan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan perempuan dan sumbangan pendapatan perempuan terhadap kemiskinan di Jawa Timur periode 2011-2021. Penelitian ini menggunakan 11 data, dengan variabel pendidikan dan sumbangan pendapatan perempuan sebagai variabel bebas, sedangkan kemiskinan di Jawa Timur merupakan variabel terikat. Model penelitian dianalisis menggunakan teknik regresi OLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan perempuan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan karena pendidikan perempuan merupakan salah satu investasi jangka panjang pembangunan nasional sehingga berpengaruh secara tidak langsung terhadap kemiskinan. Sedangkan sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Semakin besar sumbangan pendapatan perempuan dalam keluarga, keluarga tersebut berpotensi hidup di atas garis kemiskinan.*

**Kata Kunci :** Tingkat Pendidikan;Pendapatan Perempuan Muslim; Kemiskinan

### Abstract

*Poverty is a crucial multidimensional problem in various regions, including in East Java. East Java has the highest poverty rate in Indonesia, making it the poorest province in the country. Seeing as this number is in accordance with Nurske's theory, this poverty influences each other in various aspects, one of which is education. Becker's theory shows that other things that affect poverty is household sector. Women's income contribution has the potential to cause families to live above the poverty line. The purpose of this study was to analyze the effect of women's education level and income contribution to poverty in East Java for the 2011–2021 period. This study uses 11 variables, education and women's income contribution as independent variables, and poverty in East Java as the dependent variable. The research model was analyzed using the OLS regression technique. The results of the study prove that the level of education among women has no effect on poverty. Because women's education is one of the long-term investments in national development. Meanwhile, the contribution of women's income has a negative effect on poverty. The greater the income contribution of women in the family, the greater the chance of living above the poverty line.*

**Keywords:** Level of Education, Income of Muslim Women, Poverty

## 1. PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Timur adalah provinsi dengan permasalahan kemiskinan yang sangat krusial, Sumber dari BPS menyebutkan Jatim adalah provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbesar di Indonesia, di mana tahun 2021 telah mencapai 4.181 juta jiwa. Penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur pada Maret 2022 mencapai 4,181 juta orang, turun 0,078 juta orang pada bulan September 2021, dan kemudian menurun di angka 0,392 juta orang terhadap Maret 2021. Hal ini adalah capaian peningkatan dari awal masa-masa sulit adanya pandemi tahun 2020. Jika melihat dari perkembangan garis kemiskinan pada Maret 2022 mencapai sebesar Rp. 460.909,- perkapita per bulan. Apabila dibandingkan dengan bulan September 2021, garis kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 3,45 persen dan pada Maret 2021 naik sebesar 7,40 persen. Masalah kemiskinan tidak hanya mengenai total dan presentase penduduk miskin, tetapi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Seberapa jauh ukuran kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Selanjutnya Indeks keparahan kemiskinan yang menjelaskan berupa gambaran mengenai sebaran pengeluaran diantara penduduk miskin.

Kendati demikian berbagai upaya pemerintah Provinsi dalam menurunkan laju angka kemiskinan telah dilakukan dengan sejumlah program, namun pada kenyataan masih menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Timur masih terbilang sangat tinggi dibuktikan dengan Indeks kedalaman kemiskinan mengalami peningkatan pada Maret 2022 sejumlah 1,618 naik dibandingkan bulan September 2021 yang sebesar 1,576. Disusul indeks keparahan kemiskinan juga mengalami peningkatan dari 0,327 menjadi 0,377. Maka Berbicara mengenai penurunan penduduk miskin merupakan salah satu capaian keberhasilan pembangunan nasional (Subianto, 2018). Program kebijakan yang telah dilaksanakan untuk mengentaskan kemiskinan biasanya memberikan hasil yang kurang optimal karena terdapat jebakan kemiskinan dalam ruang lingkup itu-itu saja (salim, 1908).

Teori kemiskinan Ragnar Nurkse (dalam Kuncoro 2004;32) menjelaskan bahwa terdapat hubungan satu dengan yang lainnya dan menimbulkan sebab-akibat. Dimisalkan ketika orang miskin selalu kurang makan maka kesehatannya akan menurun sehingga fisiknya lemah dan kapasitas ia dalam bekerja rendah maka penghasilannya pun juga rendah. Disebut miskin, itu artinya tidak dapat mencukupi kebutuhan makan hingga seterusnya.

Pemerintah menyadari bahwa upaya penurunan tingkat kemiskinan diperlukan untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat termasuk perempuan dengan pemberdayaannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh mooser dalam triananda (2016) bahwasanya pendekatan anti kemiskinan berkaitan dengan perempuan. Perempuan dianggap orang termiskin dari kelompok miskin di dunia, sehingga arah pendekatan ini difokuskan terhadap peran produktif wanita. Artinya penghapusan kemiskinan dan peningkatan keseimbangan ekonomi memerlukan kontribusi produktivitas wanita dalam rumah tangga yang berpendapatan rendah. Terbatasnya akses dalam membeli aset serta diskriminasi gender dalam pasar tenaga kerja menjadi awal penyebab kemiskinan wanita dan ketimpangan.

Beberapa faktor lain menurut thibos et al yang dikutip oleh (Triananda, 2016), mengatakan adapun feminisasi kemiskinan merupakan fenomena kehidupan yang sifatnya lebih besar dari hanya untuk sekedar kekurangan pendapatan yang tidak

memiliki pilihan, atau pun kemampuan untuk mencapai kesempatan yang akhirnya akan kehilangan harapan. Lingkup kemiskinan telah berubah dari terbatasnya pemenuh kebutuhan dasar menjadi kebutuhan rohani yang ujungnya hilangnya harapan dalam hidup. Kemiskinan yang di derita oleh perempuan yang menjadi kepala rumah tangga secara hukum negara maupun lingkungan masyarakat berakibat lebih luas kepada anak-anak yang menjadi tanggungan perempuan tersebut.

Secara umum riwayat tingkat Pendidikan perempuan penduduk miskin di Jawa Timur adalah tamat SD/SLTP. Hal ini mengakibatkan banyak penduduk miskin yang mungkin akan memiliki keterbatasan dalam pengembangan diri, kurang mampu mengelola financial, dan kurangnya mengikuti perkembangan yang ada. Perempuan memiliki peranan dari segala aspek, dan perempuan adalah orang yang memiliki peran untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Lalu bagaimana jika peranan tersebut memiliki keterbatasan Pendidikan dan kurangnya pengetahuan. Mendukung teori Human Capital Adam Smith (1776), asumsi dasar tersebut menganggap individu dapat memperbesar pendapatannya melalui peningkatan Pendidikan (Mankiw, 2006). Sedangkan menurut Arifin (2017) bahwa pendidikan formal ialah investasi, baik bagi individu maupun kelompok, peranan didalamnya saat masa-masa kini bertujuan meningkatkan ketrampilan atau soft skill sudah diakui oleh semua negara.

Jika disimpulkan, Pendidikan merupakan investasi untuk kehidupan masa depan dan hampir dari beberapa penelitian memiliki kesamaan bahwa pendidikan merupakan upaya membangun masa depan suatu bangsa. Rata-rata orang miskin ini identik dengan orang yang sedang mengalami kebodohan bahkan secara sistematis. Maka kebodohan dan kemiskinan merupakan hal yang wajib dihilangkan, Di provinsi Jawa Timur Pendidikan diukur dengan besarnya riwayat tamat pendidikan. Dalam penelitian wicaksono 2022 menunjukkan rasio rata-rata lama sekolah perempuan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemiskinan. ini menjelaskan bahwa pembangunan sumber daya manusia melalui Pendidikan merupakan hal yang penting dan menyumbang penurunan total penduduk miskin. Sejalan dengan penelitian Adam (2022) bahwa Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan artinya setiap kenaikan rata-rata lama sekolah dapat menurunkan kemiskinan.

Pendidikan adalah hak asasi manusia yang universal dan sebuah aspek penting pemberdayaan perempuan yang mana semuanya memiliki peluang yang sejajar untuk mendapatkan kehidupan yang baik, mewujudkan kesejahteraan yang merata serta berkontribusi untuk pembangunan (Winter dalam Sukma, 2022). Kebebasan perempuan dalam pendidikan berdampak terhadap peran aktif dalam perekonomian. Terwujudnya keadilan gender mengakibatkan PDB global naik US\$ 6 triliun (ILO, 2017). Tahun 1991 konferensi dunia tentang Pendidikan yang diadakan di Jomtien, Thailand menunjukkan Pendidikan formal perempuan merupakan solusi terbaik untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan percepatan pertumbuhan ekonomi (Direja, 2022). Namun pada kenyataannya berbeda dengan Konsep teori Cobb-Douglas dalam Park & Brown, (2002) yang ditunjukkan model investasi pendidikan yang berbeda untuk anak laki-laki dan perempuan karena faktor tenaga kerja ataupun mengenai tingkat pengembalian investasi pendidikan terhadap keluarga. Anak perempuan berkewajiban menikah dan meninggalkan keluarga, sementara anak laki-laki sering tinggal bersama dengan orang tua dan umumnya bertanggung jawab terhadap orang tua di kemudian hari yang disebut sebagai preferensi altruistik. Karakteristik rumah tangga juga mampu

mendorong pendidikan.

Menurut Awumbila (2006), menjelaskan kesamaan gender dalam perekonomian adalah transformasi yang baik dalam menurunkan angka kemiskinan, peran perempuan di dunia kerja juga akan memiliki dampak pada kontribusi untuk meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga masing-masing. Provinsi Jawa Timur pada tahun 2021 berdasarkan data sumbangan pendapatan perempuan tahun 2018-2019 terjadi peningkatan dari 35,64% menjadi 35,68%, tetapi periode 2020-2021 turun dari 35,81% menjadi 35,72% (Sumber; BPS). Penurunan ini dirasa memiliki dampak seperti yang dijelaskan oleh Todaro (2006) bahwa salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah dengan ditinjau dari pendapatan rata-rata pendapatan yang diperoleh wilayah tersebut. Berdasarkan penelitian dari Ikhsan & Zulfi (2022) bahwa semakin besar peran perempuan dalam menyumbang pendapatan keluarga secara simultan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Cara untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terhadap pendapatan, melalui peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga (Ikhsan, 2022). Kontribusi perempuan dalam struktur ekonomi diyakini mampu menghasilkan penghasilan yang berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan. Berbagai penelitian menunjukkan ketimpangan yang lebih besar di lingkungan masyarakat berkaitan dengan peningkatan partisipasi kerja perempuan dalam kegiatan ekonomi (Conroy et al. 2019; Ikhsan 2022).

Fadah, (2004) perempuan dalam memutuskan memasuki dunia tenaga kerja selain dipengaruhi oleh status perkawinan juga dipengaruhi oleh daerah tempat tinggalnya (kota/desa), tingkat Pendidikan, usia tingkat pendapatan suami (bagi yang sudah menikah), dan agama. Latar belakang perempuan bekerja karena sosial yang rendah, sehingga mengharuskan bekerja guna membantu perekonomian keluarga. Selain itu besarnya presentase dependency ratio menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif dan tidak produktif lagi. Artinya semakin bertambah jumlah anggota keluarga pengeluaran konsumsi semakin banyak yang memaksa perempuan bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.

Teori Becker dalam Christopher et al., (2017) teori yang membahas model ekonomi rumah tangga, kegiatan konsumsi produksi dari pemakaian tenaga kerja keluarga. Bahwasannya rumah tangga adalah ruang pengambil keputusan dalam tiap produktivitas serta hubungannya dengan alokasi waktu dan pendapatan yang dianalisis secara simultan. Asumsi yang digunakan adalah ekonomi rumah tangga dimana waktu, barang atau jasa merupakan unsur kepuasan, tiga hal tersebut merupakan faktor produksi dalam fungsi produksi rumah tangga, dalam pelaksanaannya konsumsi kepuasan rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh barang dan jasa yang diperoleh di pasar tetapi dari berbagai komoditi yang dihasilkan oleh rumah tangga dan terakhir adalah rumah tangga bertindak sebagai produsen dan konsumen.

Peranan perempuan tentunya memiliki korelasi positif terhadap menurunnya angka kemiskinan, pemberdayaan perempuan pada aspek ekonomi mampu menurunkan tingkat kemiskinan, selain itu pendidikan dapat membantu perempuan memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan akan menyumbang pendapatan untuk keluarganya.

Adanya hubungan saling memengaruhi antara tingkat pendidikan dengan pendapatan sangat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan. Keluarga yang berpenghasilan tinggi memiliki peluang besar untuk melanjutkan pendidikan ke tahap tertinggi, dan

begitu sebaliknya. Sehingga kualifikasi pekerjaanya disesuaikan dengan tamatan pendidikannya. Dan permisalan ini sama dengan teori lingkaran nurkse (1953) bahwa adanya faktor yang saling berkaitan dan menimbulkan hubungan kausalitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, model analisisnya berbentuk angka dan statistik yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pengaruh variabel pendidikan dan sumbangan pendapatan perempuan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Adapun populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah keseluruhan data tingkat Pendidikan perempuan, data sumbangan pendapatan perempuan, dan data penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2011-2021. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, dimana sampel penelitian ini adalah bagian dari populasi penelitian tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan, sumbangan pendapatan perempuan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur adalah tujuan dari penelitian ini. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dan berdasarkan data sekunder. Data tersebut merupakan data kuantitatif yang bersifat runtut waktu (time series) dalam kurun waktu 2011-2021. peneliti menggunakan software Eviews versi 10.

Metode analisis data menggunakan multiple regression analysis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) penggunaan model regresi linier berganda selain dapat menjelaskan signifikansi pengaruh Pendidikan, sumbangan pendapatan perempuan terhadap tingkat kemiskinan, juga dapat menunjukkan penjelasan statistic yang dapat dihitung melalui nilai ( $R^2$ ), nilai (f), dan nilai (t). Model persamaan regresi bentuk LN (logaritma natural) dalam penelitian ini yang dirumuskan;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kemiskinan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi X1

$\beta_2$  = Koefisien regresi X2

X1 = Tingkat Pendidikan perempuan

X2 = Sumbangan pendapatan

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan penting dalam kajian ialah pengolahan data, hasil penelitian dapat dirumuskan dan di analisa ketika terkumpul lengkap. Langkah dalam mendeskripsikan data dilakukan beberapa uji terlebih dahulu yakni uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berikut hasil analisis yang didapatkan:

### Uji Asumsi Klasik.

Uji normalitas didapatkan bahwa nilai probabilitas jarque bera sebesar 0.47 yang angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya menerima  $H_0$  menolak  $H_1$ , data terdistribusi normal. Uji Heterokadastisitas didapatkan nilai prob. Chi-Square pada  $Obs * R$ -squared sebesar  $0,17 > \alpha (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokadastisitas pada model. Uji autokorelasi di dapatkan bahwa nilai probabilitas uji Breusch-Godfrey sebesar  $0,14 > \alpha (0,05)$ . Dari hasil tersebut diartikan tidak terdapat masalah autokorelasi dalam residual. Dan uji multikolinieritas

didapatkan bahwa nilai VIF setiap variabel independen yaitu Pendidikan perempuan dan pendapatan perempuan sebesar  $2.19 < 10$ . Dari hasil tersebut diartikan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada model.

**Analisis Data Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda diujikan untuk menunjukkan arah serta besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh tingkat Pendidikan perempuan dan sumbangan pendapatan perempuan terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Persamaan regresi dapat dilihat dari table terhadap ketiga variabel Pendidikan perempuan, sumbangan pendapatan perempuan, terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Berdasarkan model yang dapat diestimasi sebagai berikut:

$$Y = 45.33988 - 0.540041 * X1 - 0.838501 * X2 + e$$

Hasil dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan:

- a. Konstanta  $\alpha = 45.33988$  menunjukkan jika variabel pendidikan perempuan ( $X1$ ) dan sumbangan pendapatan perempuan ( $X2$ ) dalam keadaan konstant maka kemiskinan akan meningkat sebanyak 45.33988 satuan.
- b. Koefisien  $\beta_1 = -0.540041$ , digambarkan jika variabel Pendidikan perempuan meningkat 1% maka jumlah kemiskinan menurun sebesar 0.540041.
- c. Koefisien  $\beta_2 = -0.838501$ , artinya setiap kenaikan pendapatan perempuan 1% menurunkan kemiskinan sebesar 0.838501.

**Uji hipotesis signifikansi parameter individual (Uji t)**

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) digunakan untuk melihat adanya signifikansi dari pengaruh variable bebas terhadap variable terikat secara parsial. Dengan membandingkan probabilitas dengan signifikansi 5% dan nilai t hitung dengan t tabel yang diperoleh dari data penelitian diketahui bahwa derajat kebebasan (dk) adalah  $11 - 3 = 8$  dan  $\alpha = 0,05$  maka nilai t tabelnya sebesar 1,8331. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	45.33988	5.010512	9.048952	0.0000
X1	-0.540041	0.615262	-0.877741	0.4057
X2	-0.838501	0.209108	-4.009898	0.0039

Sumber: Data diolah Peneliti, 2022

Gambar 1. Hasil uji regresi

Berdasarkan dari hasil pengujian t statistik menggunakan program Eviews 10, didapatkan nilai t hitung tingkat pendidikan perempuan muslim sebesar  $0,877741 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1,8331)$ . Selain itu dilihat dari nilai probabilitas  $0,4057 > 0,05$ . Sehingga keputusannya adalah menolak  $H_a$  yang berarti dapat disimpulkan bahwa Pendidikan perempuan tidak berpengaruh pada kemiskinan. Sedangkan nilai koefisien variabel Pendidikan perempuan  $-0.540041$  menunjukkan pengaruh negatif terhadap kemiskinan Jawa Timur. Hal tersebut dapat diartikan jika nilai Pendidikan perempuan naik sebesar 1%, maka menurunkan kemiskinan sebesar 0,54 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

Sedangkan untuk pendapatan perempuan muslim hasil dari pengujian t statistik, didapatkan nilai t hitung sumbangan pendapatan perempuan sebesar  $-4.009898 > 1,8331$

t-tabel. Sedangkan nilai probabilitas lebih sebesar  $0,0039 < 0,05$  (a), sehingga keputusannya adalah menerima  $H_a$  yang berarti bahwa pendapatan perempuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien variabel pendapatan perempuan sebesar  $-0,838501$  negatif terhadap kemiskinan. Dapat diartikan bahwa apabila nilai pendapatan perempuan naik sebesar 1%, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,83% dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

#### Uji hipotesis signifikansi parsial (Uji F)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

F-statistic	24.13269
Prob(F-statistic)	0.000409

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Gambar 2. Hasil Uji f Statistik

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui nilai f hitung sebesar 24.13269 dan nilai probabilitas 0,000409. Nilai f tabel dengan jumlah observasi 11 dan k adalah 1, nilai  $df_1 = 3-1 = 2$  dan nilai  $df_2 = 11-3 = 8$  adalah 4,26. Jika dibandingkan nilai f hitung (24,13)  $>$  f tabel (4,26). Nilai probabilitas  $0,000409 < 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat diambil keputusan  $H_a$  diterima yang dapat diartikan bahwa secara simultan Pendidikan perempuan dan sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Timur.

#### Koefisien determinasi (R Square)

Analisis R-square untuk mengetahui besaran variabel independen secara simultan dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen pada model regresi yang digunakan.

R-squared	0.857817	Mean dependent var	12.05818
Adjusted R-squared	0.822271	S.D. dependent var	1.122985

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

Gambar 3. Koefisien Determinasi R Square

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh R-squared sebesar 0,857817. Diartikan bahwa variabel independen secara simultan mampu memberikan penjelasan terhadap variabel dependen sebesar 85%. Sedangkan sisanya sebesar 15% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### Pengaruh Pendidikan Perempuan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil analisis menggambarkan bahwa Pendidikan perempuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kemiskinan di Jawa Timur. Artinya Jawa Timur apabila ada peningkatan tingkat pendidikan perempuan dapat menurunkan jumlah kemiskinan. Penyebab pendidikan tidak signifikan terhadap kemiskinan karena pendidikan merupakan variabel yang tidak langsung memengaruhi variabel kemiskinan. Terdapat timelag atau bersifat jangka panjang yang menunjukkan modal investasi yang tidak langsung memengaruhi kemiskinan. Fahmi, (2016) Pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan merupakan dua faktor penting dalam membentuk modal manusia untuk

pembangunan ekonomi yang merupakan investasi jangka panjang suatu negara. Widodo, (2006) Pendidikan dirasa belum mampu memberikan imbal balik yang sebanding dengan biaya yang dikeluarkan orang tua secara langsung.

Konsep teori Cobb-Douglas dalam Park & Brown, (2002) yang ditunjukkan model investasi pendidikan untuk anak laki-laki dan perempuan berbeda karena faktor tenaga kerja ataupun mengenai tingkat pengembalian investasi pendidikan terhadap keluarga. Anak perempuan berkewajiban menikah dan meninggalkan keluarga, sementara anak laki-laki sering tinggal bersama dengan orang tua dan umumnya bertanggung jawab terhadap orang tua di kemudian hari yang disebut sebagai preferensi altruistik. Karakteristik rumah tangga juga mampu mendorong pendidikan. Selain itu, pendidikan orang tua juga memberikan dukungan yang lebih baik terhadap pendidikan secara tidak langsung melalui pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dan pemberdayaan perempuan.

Hubungan ketimpangan gender dan kemiskinan merupakan suatu lingkaran yang tidak pernah terputus. Hal ini merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Kemiskinan merupakan faktor penting dalam ketimpangan gender, oleh karena itu bantuan pemerintah merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah pendidikan bagi keluarga miskin. Ingutia et al., (2020) Keterbatasan pendapatan rumah tangga mengakibatkan perempuan mengorbankan kesempatan pendidikan hal ini memberi dampak ketika dewasa sulit mendapatkan kesempatan dalam berperan aktif mengembangkan ketrampilan. Sehingga rendahnya tingkat pendapatan perempuan memberi dampak perempuan terjebak dalam kemiskinan. Dong et al., (2008) pendidikan adalah contoh investasi jangka panjang yang tidak dapat berkontribusi pada mata pencaharian keluarga di periode waktu yang singkat.

Nilai Pendidikan perempuan dalam penurunan kemiskinan dapat berbeda pada masing wilayah disebabkan oleh berbagai aspek contohnya ialah ketimpangan dalam mendapatkan pendidikan. Kecilnya nilai koefisien pendidikan terhadap kemiskinan yakni sebesar 0.37 menunjukkan wilayah Jawa Timur mayoritas wilayahnya daerah pedesaan dimana akses pendidikan kurang merata. Hal ini terlihat pada tabel 4.11 secara kualitas tingkat jenjang pendidikan perempuan semakin lama semakin meningkat yang artinya kesetaraan gender dalam memiliki hak yang sama memperoleh pendidikan namun, secara kuantitas jumlah perempuan yang memperoleh pendidikan di perkotaan lebih banyak dibandingkan di pedesaan. Ketimpangan akses pendidikan perempuan di wilayah perkotaan dan pedesaan Jawa Timur terlihat dari tingginya tingkat pendidikan perempuan tidak diimbangi dengan besarnya perempuan memperoleh akses tersebut terutama di wilayah pedesaan. Hal ini yang mengakibatkan tingkat pendidikan berperan dalam pengurangan kemiskinan tetapi arah hubungannya yang lambat atau dalam jangka panjang. Ketimpangan pendidikan ini dijelaskan berikut:

**Tabel 1. Persentase Pendidikan Perempuan Menurut Daerah Tempat Tinggal 2021**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Perkotaan</b>	<b>Pedesaan</b>
Tidak/Belum pernah Sekolah	5.78	10.29
Masih Sekolah	20.99	18.26
Tamatan SD	15.32	25.06
Tamatan SMP	62.59	42.75

*Sumber: BPS Indoensia Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 1. presentase pendidikan perempuan di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan. Pada tabel tersebut menunjukkan ketimpangan dalam memperoleh akses pendidikan di wilayah Jawa Timur. Besarnya jumlah perempuan yang tidak mengenyam pendidikan mencerminkan tingkat produktivitas dan ketrampilannya terbatas sehingga memberikan sumbangan terhadap kemiskinan dengan angka yang kecil. Hal ini diakibatkan dari rendahnya akses sarana prasarana pendidikan yang berhubungan dengan ketrampilan. Berdasarkan data BPS wilayah Jawa Timur merupakan wilayah yang mayoritas berada di daerah pedesaan yang aktivitas ekonominya bergantung pada sektor pertanian. BPS (2021) menunjukkan sebanyak 54,78% perempuan berpendidikan SD ke bawah merupakan kelompok usia 50 tahun ke atas merupakan golongan yang bukan usia produktif lagi. Kelompok usia 15-24 tahun dengan usia produktif presentase pekerja perempuan berpendidikan SD ke bawah hanya sebesar 2.21%. Rendahnya presentase ini mencerminkan tingkat pendidikan perempuan semakin baik.

Stigma masyarakat tentang Pendidikan bagi perempuan, Pendidikan perempuan dianggap sia-sia karena perempuan jatuhnya pasti harus mengurus keluarga hal ini mengakibatkan perempuan tidak dapat menikmati Pendidikan hingga tinggi. Strategi setiap keluarga memberikan bobot investasi pendidikan yang berbeda antara laki dan perempuan. Merupakan suatu stigma tradisional dimana pria memainkan peran penting dalam sebuah keluarga daripada wanita. Kondisi ini sering terjadi di wilayah pedesaan (Dong et al., 2008). Sumber BPS 2021 menyebutkan Jawa Timur termasuk wilayah dengan angka rata-rata lama sekolah terendah karena di urutan 20 dengan angka sebesar 7.45%. Angka ini lebih kecil dibandingkan dengan RLS perempuan di Indonesia sebesar 8.17%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dalam memperoleh pendidikan masih terkendala akses, terutama di wilayah pedesaan.

Penelitian ini sedikit unik, pada konteksnya pendidikan perempuan merupakan faktor krusial pembentukan modal perempuan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan diberbagai wilayah dalam jangka panjang, baik secara langsung melalui pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan sumber daya dan produktivitas maupun secara tidak langsung melalui produktivitas dan efisiensi umum (Arsyad, 2010). Berdasarkan data dan analisis upaya pengurangan kemiskinan mayoritas hanya melalui pendidikan formal dengan keterbatasan ketrampilan. Hal ini yang mengakibatkan pendidikan memiliki pengaruh yang kecil dan tidak langsung terhadap kemiskinan. Teori Marjinal dari Lewis dalam Susanto & Pangesti, (2019) Culture of Poverty masyarakat miskin di dunia karena adanya budaya kemiskinan dengan karakter kuat salah satunya adalah kurangnya pendidikan.

Penelitian ini sejalan dengan Mahsunah, (2013) pendidikan perempuan tidak memengaruhi kemiskinan di Jawa Timur karena mayoritas perempuan menjadi bukan kelompok angkatan kerja, artinya kemampuan ekonomi keluarga sudah tercukupi dengan mengandalkan pendapatan dari kepala keluarga. Endrayani & Dewi, (2016) menunjukkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pengangguran karena peningkatan tingkat pendidikan tidak diimbangi dengan peningkatan jenis ketersediaan lapangan kerja. Kualitas pendidikan yang dimiliki masyarakat Jawa Timur membuat membuat tenaga kerja menuntut upah yang relevan dengan tingkat pendidikan mereka.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan**

Tingkat pendapatan perempuan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sesuai dengan hipotesis sebelumnya kemiskinan di Jawa Timur dapat dipengaruhi oleh sumbangan pendapatan perempuan. Ikhsan (2022) yang menunjukkan bahwa pendapatan perempuan berpengaruh menurunkan tingkat kemiskinan, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar peran pendapatan perempuan dalam rumah tangga, semakin rendah tingkat kemiskinan. Kajian Adnan (2020) membuktikan pendapatan perempuan secara signifikan mampu menurunkan tingkat kemiskinan.

Faktor yang mendasari signifikansi pendapatan perempuan yakni meningkatnya jumlah angkatan kerja perempuan di Jawa Timur. Menurut BPS jumlah TPAK mengalami peningkatan pada tahun 2021. Nilai TPAK perempuan perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan di perdesaan (50,81 persen berbanding 46,79 persen), meningkatnya TPAK pemuda perempuan terjadi baik di perkotaan maupun di perdesaan, meskipun jumlah peningkatan ini masih terdapat ketimpangan antara TPAK pemuda laki-laki dengan perempuan. Paling tidak ada kemungkinan-kemungkinan TPAK perempuan ini terus meningkat. Semakin tinggi TPAK, maka semakin banyak pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa suatu perekonomian.

Sumbangan pendapatan perempuan mampu mengurangi kemiskinan yang berkaitan dengan pekerjaan. Komposisi kelompok usia perempuan yang bekerja berdasarkan BPS Jawa Timur didominasi oleh mayoritas pekerja prima (25-54 tahun) sebesar 55.15%. Tingginya tenaga kerja produktif diimbangi dengan kesempatan kerja pada lapangan kerja. Perbandingan penduduk pemuda laki-laki sebesar 49,80% lebih kecil dibanding perempuan sebesar 50,20%. Hal ini mengakibatkan besarnya kesempatan kerja bagi perempuan di Jawa Timur untuk memasuki sektor-sektor lapangan usaha dengan asumsi tidak adanya migrasi dari luar wilayah Jawa Timur.

Tingkat signifikansi pendapatan perempuan dalam pengurangan kemiskinan lebih kecil dibandingkan dengan pendidikan perempuan. Hal yang mendasari adalah kesenjangan ekonomi antara laki-laki dan perempuan di pasar tenaga kerja dicerminkan melalui status pekerjaan berbayar. Berdasarkan hasil analisis tahun 2012 sebesar 50,01% laki-laki berstatus pekerja upahan sedangkan perempuan sebesar 49,99%. Ketimpangan gender dalam partisipasi ekonomi menunjukkan masih adanya deskriminasi yang dialami perempuan di pasar tenaga kerja, yang ditunjukkan oleh indikator terkait dengan pekerjaan dan status upah (Nisak & Sugiharti, 2020). Di Jawa Timur mayoritas perempuan bekerja sebagai buruh/ karyawan/ pegawai dan pekerja keluarga/tidak dibayar. Sebagai akibat dari peran ganda perempuan dalam kehidupannya.

Stigma masyarakat terhadap perempuan bekerja tidak relevan seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa perempuan mampu menduduki posisi penting dalam beberapa jabatan. Pada saat ini, terjadi pula transformasi jenis pekerjaan yang dilakukan perempuan, sehingga pekerjaan yang dulu didominasi laki-laki, sekarang banyak dilakukan para perempuan (Handayani, 2013). Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja memiliki dampak positif terhadap hubungan yang sejajar suami dan istri, juga meningkatkan eksistensi bagi perempuan. Diakibatkan perempuan bekerja disebabkan oleh faktor pendidikan perempuan yang semakin tinggi sehingga meningkatkan kemampuan bersaing dengan laki-laki; tuntutan perubahan jaman; meningkatkan

eksistensi diri; mencari tambahan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga (Hidayati, 2015). Hal ini sesuai dengan penelitian di Kota Pekanbaru perempuan bekerja dapat menunjang ekonomi keluarga, karena kontribusi pendapatannya cukup besar. Namun masih terdapat kendala yakni masalah modal usaha dan lokasi usaha terutama sektor UMKM (Farida, 2011).

Eksistensi perempuan dengan melibatkan dalam kegiatan ekonomi mampu berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga, secara langsung dapat membantu keluarga terbebas dari kemiskinan. Dalam rumah tangga, sumbangan pendapatan perempuan dialokasikan untuk memperbaiki kemampuan keluarga dalam membiayai pengeluaran (Adnan & Amri, 2020). Sesuai dengan teori Becker, dan berhubungan dengan teori utility bahwa peningkatan pendapatan rumah tangga akan meningkatkan konsumsi daya beli masyarakat. Melalui peningkatan distribusi pendapatan perseorangan yang dihitung dari perseorang dalam rumah tangga berpotensi untuk mengangkat anggota keluarga dapat hidup di atas garis kemiskinan. Pendapatan yang diperoleh perempuan merupakan konsekuensi program pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi.

Keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi semakin terlihat maka peran pemerintah Jawa Timur dalam meningkatkan TPAK dan pemberdayaan perempuan Jawa Timur sangat diperlukan, hal ini guna meningkatkan produktifitas perempuan itu sendiri. melalui penghapusan diskriminasi di tempat kerja, perlindungan perempuan dari tempat kerja, dan mendorong kepemimpinan perempuan. Hal- hal tersebut yang perlu ditingkatkan oleh pemerintah dengan membuat kebijakan-kebijakan agar tidak ditemukannya lagi kasus-kasus mengenai diskriminasi dan kekhawatiran yang dirasakan perempuan.

### **Pengaruh Pendidikan Perempuan dan Sumbangan Pendapatan Perempuan terhadap Tingkat Kemiskinan**

Pendidikan perempuan dan sumbangan pendapatan perempuan secara bersamaan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Diartikan bahwa setiap terjadi perubahan Pendidikan pendapatan perempuan akan menyebabkan perubahan pada kemiskinan di Jawa Timur. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa Pendidikan perempuan dan pendapatan perempuan secara bersamaan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Peranan perempuan tentunya memiliki korelasi positif terhadap menurunnya angka kemiskinan, pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan, selain itu Pendidikan dapat membantu perempuan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan akan menyumbang pendapatan untuk keluarganya.

Hal ini disebabkan oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar TPAK. Iskandar (2007) menunjukkan tingginya tingkat pendidikan membuka peluang bagi seorang untuk memilih jenis pekerjaan. Data tenaga kerja menurut pendidikan tertinggi di Jawa Timur (perkotaan dan pedesaan) 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1. Tenaga Kerja Menurut Pendidikan di Jawa Timur

Jenjang Pendidikan	Tenaga Kerja
Tidak/belum Pernah Sekolah	732.556
Tidak/Belum Tamat SD	1.374.255
SD	2.194.031
SLTP	1.429.887
SLTA	966.668
DI/II/III	718.155
Universitas	794.410

Sumber: BPS Jawa Timur, 2017

Perempuan yang memilih sebagai kelompok bukan angkatan kerja antara lain ibu rumah tangga, yang banyak dijumpai di Indonesia. BPS menyebutkan TPAK perempuan pedesaan 59.08% lebih tinggi dibanding perkotaan sebesar 54.40%. Kesempatan kerja perempuan di pedesaan menunjukkan lebih baik dibanding di perkotaan. Adapun mayoritas perempuan bekerja di pedesaan sebagai tenaga kerja yang tidak memiliki ketrampilan khusus, atau menjadi buruh dengan mendapatkan upah tanpa memerhitungkan lulusan pendidikannya. Meskipun pendidikan rendah tetapi tetap berkontribusi pada kesejahteraan hidup melalui sektor nonformal. Sebesar 47.74% penduduk mayoritas bekerja di sektor pertanian. Besarnya biaya hidup di perkotaan mendorong perempuan untuk ikut mencari penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Disisi lain sebanyak 48.23% perempuan yang mengurus rumah tangga mayoritas pendidikannya SD ke bawah.

Andrianto et al., (2016) Penurunan pendapatan sektor rumah tangga berkaitan erat dengan lemahnya daya beli konsumsi yang berkaitan langsung terhadap peningkatan kemiskinan. Besarnya tingkat pemenuhan kebutuhan sektor rumah tangga yang harus dipenuhi dalam keluarga memengaruhi jumlah anggota keluarga yang bekerja. Gambaran peran perempuan dalam memberikan sumbangan pendapatan rumah tangga dapat membantu perekonomian keluarga seiring dengan peningkatan pemenuhan kebutuhan. Rata-rata pengeluaran per kapita kepala rumah tangga perempuan sebesar Rp 1.274.000 lebih besar dibanding KRT laki-laki sebesar Rp 1.183.000

Hubungan pendidikan perempuan dengan sumbangan pendapatan saling memengaruhi dengan arah hubungan linier yang berkaitan dengan kesempatan kerja dan tenaga kerja. Sedangkan pengaruh pendidikan perempuan dengan sumbangan pendapatan perempuan berbanding terbalik dengan kemiskinan. Pada dasarnya dalam menurunkan kemiskinan melalui proses produktivitas yang membutuhkan tenaga kerja. Tenaga kerja perempuan digaji sesuai dengan kualitas pendidikan dan ketrampilannya. Hal ini yang mengakibatkan perempuan memiliki kesempatan eksistensi peran dalam pengurangan kemiskinan.

Hal yang mendasarinya adalah terdapat kapasitas kualitas pendidikan yang sejalan dengan besaran upah, serta kriteria umur tenaga kerja. Selain itu perempuan menurut (Rina Hijriyani, n.d.) adalah seorang yang nantinya menjadi ibu, ibu memiliki peranan penting dalam Pendidikan untuk mencetak generasi emas penerus bangsa, maka perempuan harus bisa mengupayakan diri untuk menjadi sosok perempuan yang pintar dan berkualitas sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya, karena seorang ibu cerdas akan melahirkan anak-anak yang cerdas dan kecerdasan tidak dapat diperoleh kecuali dengan proses belajar. Dari hal tersebut jika seorang ibu dapat mencetak generasi emas

tentu hal ini dapat membawa generasi tersebut jauh dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dengan model regresi disimpulkan bahwa Pendidikan perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan, adanya ketimpangan akses pendidikan bagi perempuan, yang mendasari adanya fenomena dalam penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dengan Pendidikan rendah masih dapat menyumbang penurunan angka kemiskinan dengan ia harus tetap memiliki sumbangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga ia tidak akan menjadi seseorang yang miskin karna memiliki pendapatan. Sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Disebabkan karena meningkatnya PTAK perempuan dan terbukanya kesempatan kerja. Pendidikan perempuan dan pendapatan perempuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Terdapat hubungan pendidikan dan pendapatan yang saling terikat.

Pemerintah dan otoritas terkait diharapkan selalu memberikan akses pemerataan Pendidikan serta terus menerapkan Pendidikan ramah perempuan. Terkait gender perempuan lebih diarahkan tingkat kesejahteraan perempuan dalam hal menyangkut kualitas sumber daya manusia, selain pendidikan bisa dilihat dari harapan hidup, dan kesehatan perempuan. Selain itu, data ini bersifat time series, untuk penelitian berikutnya dikembangkan ke data panel untuk melihat karakteristik perbedaan antar wilayah di Jatim. Penelitian ini hanya menggunakan variable tingkat pendidikan dan pendapatan perempuan, berikutnya diharapkan dapat memperoleh hasil yang informatif dengan menambah periode tahun penelitian dan dengan menambahkan variabel lain yang terkait dengan kemiskinan.

#### 5. REFERENSI

- Abda, S. A., & Cahyono, H. (2022). Apakah IPM, Pengangguran, dan Pendapatan Perempuan Berpengaruh dalam Menurunkan Kemiskinan di Kota Surabaya? *INDEPENDENT: Journal of Economics*, 2(1), 67–76.
- Adnan, G., & Amri, K. (2020). Apakah Pendapatan Perempuan Dapat Mengurangi Kemiskinan? Bukti Data Panel di Indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 8(1), 64. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i1.1235>
- Amalia, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran, dan Ketimpangan Gender terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara. *At-Tawassuth*, 3(3), 324–344.
- Andrianto, A., Qurniati, R., & Setiawan, A. (2016). Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga Terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Mangrove (Kasus Di Desa Sidodadi Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Sylva Lestari*, 4(3), 107. <https://doi.org/10.23960/jsl34107-113>
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>

- Bariyah, N. (2022). Pendidikan, Kesehatan dan Penanggulangan Kemiskinan di Kalimantan Barat: Menuju Sustainable Development Goals. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 93–110. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.39343>
- BPS. (2015). Laporan Eksekutif Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2015.
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita, Y. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(1), 35–52. <https://doi.org/10.29259/jep.v15i1.8820>
- Direja, S., & Paramitasari, N. (2020). Pengaruh Ketidaksetaraan Gender Pada. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 27(1), 58–70.
- Di, P., & Banten, P. (2012). Pengaruh tingkat pendidikan dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di provinsi banten.
- Dong, Q., Li, X., Yang, H., & Zhang, K. (2008). Gender inequality in rural education and poverty. *Chinese Sociology and Anthropology*, 40(4), 64–78. <https://doi.org/10.2753/CSA0009-4625400405>
- Economics, E. O. F., Economics, P. O. F., Of, E., Issues, S., Economics, M., Economics, I., Economics, A., & Economics, U. (n.d.). *The McGraw-Hill Series*.
- Endrayani, N. K. E., & Dewi, M. H. U. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Undayana*, 5(1), 63–88. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/17369/12362>
- Fahmi, A. (2016). Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Journal Development*, 4(2), 89–103. <https://doi.org/10.53978/jd.v4i2.38>
- Farida, L. (2011). Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103–112.
- Fikri, R. O., & Suparyati, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Gender Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Media Ekonomi*, 25(1), 43–56. <https://doi.org/10.25105/me.v25i1.5203>
- Handayani, A. (2013). Keseimbangan Kerja Keluarga pada Perempuan Bekerja: Tinjauan Teori Border. *Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 21(2), 90–101.
- Hidayati, N. (2015). Beban Ganda Perempuan Bekerja ( Antara Domestik dan Publik ). *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 7(2), 108–119.
- Ingutia, R., Rezitis, A. N., & Sumelius, J. (2020). Child poverty, status of rural women and education in sub Saharan Africa. *Children and Youth Services Review*, 111(November 2019), 104869. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104869>
- Karlina, R., & Munandar, Y. (2021). Urgensi Penurunan Ketimpangan Gender Dalam Menanggulangi Kemiskinan di Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Penanggulangan Kemiskinan*, 1(1), 1–40.
- Mahsunah, D. (2013). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Nisak, S. S., & Sugiharti, L. (2020). Gender inequality and women poverty in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 375–387.

- Park, A., & Brown, P. H. (2002). Education and poverty in rural China. *Economics of Education Review*, 21(6), 523–541.
- Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Kemiskinan Masyarakat Migran Di Kota Makassar. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9546>
- Rina Hijriyani. (n.d.).
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4183>
- Tingkat, T., Di, K., & Bojonegoro, K. (2015). No Title. 1024–1038
- Triandanda, V. (2016). Analisis Partisipasi Perempuan Pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pemberantasan Kemiskinan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Widodo, W. (2006). Analisis Situasi Pendidikan Berwawasan Gender Di Propinsi Jawa Timur. *Jurnal Humanity*, 1(2), 11446.
- Wardis Girsang, PhD. (n.d.).